

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Abdul Malik Fadjar (Mendiknas 2001-2004), dikutip dalam Kompas.com saat hari guru, tanggal 25 November 2019 bahwa guru itu cermin pendidikan, dan keberadaan pendidikan itu tecermin pada pendidik.¹ Karena sangat pentingnya sosok guru dalam pendidikan, maka guru diharapkan dapat melakukan atau menerapkan pengembangan-pengembangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu pengembangan yang di harapkan untuk dikembangkan secara mandiri oleh guru adalah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sumber belajar merupakan salah satu elemen dalam RPP. Oleh karena itu, seyogyanya guru diharapkan untuk dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik.

Andi Prastowo dalam bukunya *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, yang mengutip dari *National Centre for Competency Based Training* yang berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru, instruktur atau fasilitator dalam melaksanakan proses pembelajaran.² Jadi bahan ajar yang di gunakan tidak hanya berupa buku paket saja tetapi juga bisa berupa bahan ajar cetak lain seperti modul atau bisa

¹<https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/25/14262261/hari-guru-sosok-guru-dimata-mendikbud-dari-anies-hingga-muhadjir>. (Diakses tanggal 13 Mei 2020 pukul 08.25 WIB).

²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DivaPress, 2011), 16.

juga bahan ajar non cetak. Di era globalisasi dan digitalisasi ini, bahan ajar terus mengalami inovasi dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan di dalam dunia pendidikan.

Metode *Research & Development (R&D)* adalah metode penelitian yang memproduksi sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk pendamping tertentu yang memiliki nilai keefektivitasan dari suatu produk. Budiyono Saputro mengutip Borg and Gall yang berpendapat bahwa *Educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validate educational products.*³ Jadi, produk-produk yang di ciptakan atau dikembangkan di validasi melalui serangkaian proses.

Research and Development (R&D) ini mempunyai peranan penting dan menjadi salah satu indikator kemajuan di suatu negara, yang dalam prakteknya memiliki urgensi yang bersifat sosial dan komersial. Negara Indonesia seharusnya berusaha lebih keras dan cerdas dalam menunjang R&D ini, agar kemajuan di negara Indonesia dapat terwujud.

Dalam kaitannya dengan kemajuan bangsa Indonesia di bidang pendidikan, maka sangat penting dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar di lingkungan pendidikan, khususnya dalam lingkup pendidikan Islam. Hal tersebut karena di dalam ajaran agama Islam, agama dan bangsa adalah satu garis lurus yang tidak ada dikotomi didalamnya. Apalagi dalam ajaran agama Islam sangat memprioritaskan pendidikan. Dengan demikian,

³ Budiono Saputro, Manajemen Penelitian Pengembang (Research & Development Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017). h. 8.

penelitian dan pengembangan dapat menjadi salah satu alternatif dalam rangka mewujudkan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Ada beberapa hal yang menjadi urgensi dalam hal terciptanya produk atau pengembangan bahan ajar dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia seperti adanya faktor kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik dan juga perlunya inovasi pengembangan bahan ajar yang melibatkan pengalaman dan pengamalan peserta didik yang sesuai dengan indikator untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar di dunia pendidikan bisa menyegarkan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah, akademisi, maupun tenaga pendidik di sekolah saja, tetapi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of control* juga perlu ikut serta berperan aktif dalam penelitian dan pengembangan ini. Pemerintah, akademisi, tenaga pendidik dan mahasiswa perlu bersinergi dalam penelitian dan pengembangan produk berupa bahan ajar untuk mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik.

Di dalam pendidikan Islam, adab adalah satu hal yang menjadi dasar terhadap semua ilmu. Adab atau pengamalan ilmu di dalam Pendidikan Agama Islam di tempatkan pada nilai ugensi yang lebih tinggi daripada ilmu itu sendiri. Peserta didik hendaknya bisa di ajak untuk bereksplorasi dengan

pengamalan bukan hanya sekedar menyelesaikan tugas guru di sekolah dan lulus KKM.

Sejalan dengan pidato bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, peserta didik butuh kemerdekaan dalam mengeskpresikan keseluruhan proses belajarnya dikelas, bukan hanya sekedar yang penting peserta didik mendapatkan nilai 100 atau nilai tinggi di kelas dan lulus KKM. Tantangan terbesar peserta didik sesungguhnya adalah kemampuan menjawab persoalan bukan hanya di atas kertas saja, akan tetapi lebih kepada menjawab persoalan riil yang terjadi di lingkungan sekitar, masyarakat dan juga lingkungan peserta didik di dalam dunia maya. Peserta didik juga perlu diarahkan pada penanaman karakter dan budi pekerti dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Agama Islam. Peserta didik perlu di bentuk karakternya agar bisa menjadi *decision maker* agar mampu mejawab tantangan di era globalisasi dan digitalisasi ini.

Dalam kaitannya dengan kebutuhan ekplorasi pengalaman dan pengamalan mata pelajaran PAI di sekolah dan juga dalam rangka untuk membentuk karakter peserta didik menjadi *decision maker*, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bisa dikatakan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menjawab tantangan dunia pendidikan saat ini. Menurut Sanjaya, VCT dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan

tertanam dalam diri siswa.⁴ Dalam model pembelajaran VCT peserta didik dapat terbentuk karakternya sebagai *decision maker* atau pembuat keputusan sejak di bangku sekolah. Ini berarti bahwa peserta didik dilatih dan dididik agar bisa menjawab dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam hidupnya dan lingkungan sekitarnya. Bahkan, yang lebih luas dengan VCT, maka peserta didik dapat dididik dan dilatih untuk bisa menjawab dan menghadapi permasalahan-permasalahan di Indonesia bahkan di dunia khususnya yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam.

Dari beragam problematika pendidikan yang disebutkan diatas, maka dari hal tersebut melatarbelakangi penulis melakukan riset dan pengembangan bahan ajar yang berorientasi dalam pengembangan bahan ajar dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena hal latar belakang tersebut, maka penulis tuangkan dalam proposal tesis yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

⁴ Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. h. 283.

1. Bagaimana prosedur penelitian dan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet?
2. Bagaimanakah keefektifan dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Tujuan Pengembangan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan produk bahan ajar yang digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran PAI yang berbasis *value clarification technique* di SMP Negeri 1 Pacet kelas VIII pada materi ajar Bab Makanan Sehat dan Bergizi.
- 2) Untuk mendeskripsikan tentang prosedur penelitian dan keefektifan dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) di SMP Negeri 1 Pacet.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian dan pengembangan ini antara lain adalah untuk memenuhi tugas Akhir program strata dua di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC) Mojokerto.

D. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk pengembangan modul ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran PAI ini didesain berbasis *value clarification technique* di SMP Negeri 1 Pacet untuk kelas VIII semester genap pada materi “**Makanan Sehat dan Bergizi**”.
2. Pengemasan produk terbagi menjadi 2 yaitu untuk pegangan guru dan untuk pegangan peserta didik. Produk ini terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, panduan mengenal bahan ajar, dan petunjuk penggunaan bahan ajar. Perbedaan antara pegangan untuk guru dan untuk peserta didik adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk pegangan guru: terdiri atas halaman judul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi.
 - b. Untuk pegangan peserta didik: terdiri atas halaman judul, materi pembelajaran, dan evaluasi.

A. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Manfaat pentingnya pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Produk ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penerapan bahan ajar yang digunakan sebagai rujukan dalam model pembelajaran PAI yang berbasis *Value Clarification Technique* di sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru: sebagai bahan acuan dalam mata pelajaran PAI.
- b. Bagi Peserta Didik: untuk mengeksplor intelegensi, potensi, kemampuan dan karakter peserta didik.
- c. Bagi Sekolah: sebagai pertimbangan dalam mengadakan dan mengelola sumber ajar.
- d. Bagi Peneliti: dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran PAI berbasis *Value Clarification Technique*.
- e. Bagi Peneliti Lain: sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan dan pemahaman terhadap objek yang

diteliti guna menyempurnakan metode yang berkembang dan terus akan dikembangkan, juga sebagai bekal guna penelitian selanjutnya.

- f. Bagi Mahasiswa IKHAC: untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang kepedulian dan kepekaan Program Studi PAI Pascasarjana IKHAC dan juga sebagai sumber rujukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- g. Bagi Pemerintah: untuk menyukseskan tujuan nasional pendidikan Indonesia dan juga menyukseskan misi dari Kemendikbud RI 2019-2024.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- 1. Asumsi Pengembangan
 - a. Belum tersedianya bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan berbasis *Value Clarification Techque* (VCT) khususnya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet yang memungkinkan untuk dapat belajar secara mandiri.
 - b. Pengembangan bahan ajar ini diasumsikan oleh peneliti dapat menarik motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan serta dapat membentuk karakter peserta didik menjadi *decision maker*.
 - c. Pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan pencapaian tujuan pembelajaran khusus yang diukur melalui indikator-indikator yang dikembangkan

dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam standar kurikulum 2013 serta jawaban dari responden (peserta didik).

- d. Apabila bahan ajar telah diuji coba secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan serta dapat membentuk karakter peserta didik menjadi *decision maker*, maka dapat digunakan oleh guru PAI atau fasilitator dalam proses pengajarannya.
 - e. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga validator ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar.
2. Keterbatasan Pengembangan
- a. Produk yang dihasilkan hanya berupa bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) kelas VIII pada materi Makanan Sehat dan Bergizi.
 - b. Hasil belajar pada subjek uji coba kelompok lapangan hanya mengambil sampel materi pembelajaran tertentu karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.
 - c. Objek Penelitian terbatas pada uji coba bahan ajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas penelitian atau penelitian terdahulu dari penelitian dan pengembangan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian Yeni Meilani mata pelajaran PKn.
 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan serta dapat membentuk karakter peserta didik menjadi *decision maker*, sedangkan pada penelitian Zahra A. salah satu tujuan penelitiannya adalah sebagai salah satu penolong terhadap krisis moral melalui syair.
 3. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berbasis *Value Clarification Technique* (VCT), sedangkan pada penelitian Nino Indrianto adalah berbasis Multikultural. Subjek uji coba penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet, sedangkan pada penelitian Nino Indrianto Bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Kediri, Zahra A. untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Palembang, Nur Syafa'atul Hidayah pada kelas VII di MTs Negeri Krian Sidoarjo, Nurhairunnisah pada siswa SMA kelas X SMA, Yeni Meilani di SDN 78 Kota Bengkulu, Safaria Yunida untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Gedong Tataan, dan Mulkul Farisa Nalva di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.
- Untuk memudahkan memahami, berikut peneliti sertakan tabel persamaan, perbedaan dan orisinilitas penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Nino Indrianto. 2011 ⁵	Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Kediri	Mengembangkan produk yang menghasilkan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Kajian yang diangkat berbasis Multikultural	1. Fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian
2.	Zahra A. 2017 ⁶	Pengembangan Bahan Ajar Sya'ir Berbasis Kearifan Lokal: Modul dan Compact Disc Untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Palembang	Mengembangkan produk yang menghasilkan bahan ajar dan sasaran penelitian sama-sama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama	Objek kajian yang dikembangkan adalah Sya'ir Berbasis Kearifan Lokal: Modul dan Compact Disc	Yeni Meilani mata pelajaran PKn. 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang

⁵ Nino Indrianto, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Kediri*, Tesis Magister (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011).

⁶ Zahra A, *Pengembangan Bahan Ajar Sya'ir Berbasis Kearifan Lokal: Modul dan Compact Disc Untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Palembang*, Disertasi Doktor (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

3.	Yeni Meilani . 2018 ⁷	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Berbasis <i>Games</i> Pada Pembelajaran Pkn Untuk Menginternalisasikan Nilai Karakter Di SDN 78 Kota Bengkulu	Mengembangkan produk yang menghasilkan bahan ajar dengan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	Bahan ajar yang dikembangkan pada mata pelajaran PKn	telah ditetapkan serta dapat membentuk karakter peserta didik menjadi <i>decision maker</i> , sedangkan pada penelitian Zahra A. salah satu tujuan penelitiannya adalah sebagai salah satu penolong terhadap krisis moral melalui syair.
4.	Safaria Yunida. 2016 ⁸	Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Melalui <i>Value Clarification Technique</i> Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas	Mengembangkan produk yang menghasilkan bahan ajar melalui <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	Sasaran Penelitian dari bahan ajar yang dikembangkan adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa Kelas V	3. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berbasis <i>Value</i>

⁷ Yeni Meilani, Pengembangan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbasis *Games* Pada Pembelajaran Pkn Untuk Menginternalisasikan Nilai Karakter Di SDN 78 Kota Bengkulu, Tesis Magister (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018).

⁸ Safaria Yunida, Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Melalui *Value Clarification Technique* Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Gedong Tataan, Tesis Magister (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016).

		Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Gedong Tataan		Sekolah Dasar	<i>Clarification Technique</i> (VCT), sedangkan pada penelitian Nino Indrianto adalah berbasis
5.	Mulkul Farisa Nalva. 2018 ⁹	Efektivitas Penerapan Pendekatan <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian berbasis <i>Value Clarification Technique</i> (VCT)	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan sasaran penelitian pada peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas	Multikultural, dan pada penelitian Nur Syafa'atul Hidayah melalui pendekatan Saintifik. 4. Subjek uji coba penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet, sedangkan pada penelitian Nino Indrianto Bagi Siswa Kelas XII SMA N 2 Kediri,

⁹ Mulkul Farisa Nalva, Efektivitas Penerapan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara, Skripsi Sarjana (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

					Zahra A. untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah di Palembang, Yeni Meilani di SDN 78 Kota Bengkulu, Safaria Yunida untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Gedong Tataan, dan Mulkul Farisa Nalva di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara.
--	--	--	--	--	---

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian memerlukan definisi operasional sebagai upaya untuk menjelaskan makna-makna dalam setiap variabel agar tidak terjadi kekeliruan oleh pembaca. Hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah dalam memahami setiap variabel dalam penelitian. Adapun dalam penelitian

ini, variabel yang perlu dijelaskan adalah Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT).

1. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam secara garis besar merupakan pengembangan yang berkaitan dengan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru, instruktur atau fasilitator dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi kasus dalam penelitian ini adalah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet pada materi pembelajaran Hidup Sehat Dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi.

2. Model Pembelajaran Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)

Model pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu suatu model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet guna untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri terhadap nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkan oleh peserta didik. Peserta didik dibantu baik dalam hal menjernihkan, memperjelas atau mengklasifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *Values Problem Solving*, diskusi, dialog presentasi maupun melalui *e-learning*. Peserta didik menggali potensi *Values Problem Solving* dengan menganalisa dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam bahan ajar baik itu secara mandiri maupun kelompok.